

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang masih murni isinya jadi, jika Al-Qur'an yang sampai sekarang masih murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya dan sampai pada umatnya, hal tersebut karena Allah yang telah menjaganya¹. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Allah akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap hurufnya, ayatnya maupun kalimatnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, umat islam diwajibkan untuk menjaga kemurnian dan keasliannya. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, hanyalah orang-orang terpilih yang dapat menghafalnya. Makhhorijul huruf yang diucapkan juga harus tepat jelas dan benar, karena jika ada kesalahan sedikit saja dalam pengucapan akan berdampak fatal yaitu akan menjadi sebuah dosa².

Penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah banyak dan setiap para penghafal Al-Qur'an menggunakan cara dan metode yang berbeda-

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1,5 <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>. 57

² Yanggo, "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." 58

beda, di antaranya yaitu: metode Wahdah, metode kitabah, metode Sima'I, metode jama', metode Juz'I, apapun metode yang dipakai oleh para penghafal tidak lepas dari bacaan yang berulang-ulang hingga dapat menghafalnya dengan lancar dan pengucapannya benar tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun³.

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode bisa diartikan sebagai cara yang pokok untuk digunakan peneliti dalam mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang konkrit dari permasalahan yang sedang diteliti⁴.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah namun juga bukan hal yang sulit karena Al-Qur'an merupakan mukjizat dan firman Allah SWT yang mudah untuk dibaca dan dihafalkan sehingga barangsiapa saja yang tulus dan bersungguh sungguh ingin menghafalkannya, maka Allah SWT akan memberi kemudahan dan hidayah kepada orang tersebut⁵. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, melainkan memerlukan kesungguhan hati dan konsistensi yang tertanam dalam diri setiap

³ Harun Ma'arif Teguh Saputra dan Abdul Muhid, *Metode Hafalan di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi*, 8, no. 2 (2022).853

⁴ Vina Uctuvia dkk., *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi* (Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah, 2016).

⁵ Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*, 2, no. 1 (2017). 136

individu. Para penghafal Al-Qur'an tentu akan menemui berbagai ujian dalam prosesnya. Segala upaya yang dilakukan akan lebih mudah dan berpeluang besar mencapai target yang diinginkan apabila didukung dengan metode yang tepat. Keberhasilan meraih tujuan juga sangat bergantung pada pemilihan serta penerapan metode tersebut jika metode yang digunakan sesuai, proses akan berlangsung secara efektif dan efisien⁶.

TPQ Baburrahmah Guntung Manggis sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal memiliki peran penting dalam membimbing generasi muda agar mencintai Al-Qur'an sejak dini. Salah satu kegiatan unggulannya adalah pembelajaran tahfiz. Dalam pelaksanaannya, tentu diperlukan metode tertentu agar santri dapat menghafal dengan efektif dan hafalannya tetap terjaga, pada metode menghafal mandiri, santri melakukan proses menghafal secara individu tanpa pendampingan langsung dari ustadz atau ustadzah. Metode ini bertujuan untuk melatih kemandirian santri dalam mengulang dan menguatkan hafalan.

Penerapan metode menghafal mandiri sering kali menimbulkan kendala dalam aspek penerapan tajwid dan penguasaan huruf hijaiyah, karena santri cenderung berfokus pada hafalan tanpa memperoleh bimbingan korektif secara langsung terhadap makhraj dan hukum bacaan. Sementara itu, pada metode talaqqi, proses pembelajaran dilakukan melalui bimbingan langsung dari ustadz

⁶ Nur Khozin, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>. 5

atau ustadzah. Dalam metode ini, santri membaca di hadapan pengajar, kemudian memperoleh koreksi, penjelasan, serta pembinaan mengenai penerapan tajwid dan pelafalan huruf yang benar⁷. Kombinasi kedua metode tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan pencapaian hafalan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas metode menghafal Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik yang menggunakan metode talaqqi, wahdah, sima'i, maupun metode lainnya. Namun, setiap lembaga memiliki karakteristik, kondisi santri, dan pola pembelajaran yang berbeda sehingga penerapan suatu metode dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin masih terbatas. Selain itu, belum diketahui secara mendalam bagaimana penerapan metode menghafal mandiri dan metode talaqqi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin.

⁷ Ainun Nadlif Inna Anzalna Ubudiyah, "Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Talaqqi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru Sidoarjo," *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 4 (2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Metode Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin" guna mengetahui secara lebih mendalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk metode menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk metode menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin

Adapun signifikan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis signifikan penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu-ilmu keislaman yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an pada pengembangan metode menghafal Al-Qur'an yang akan bermanfaat pada pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis signifikan penelitian ini untuk menjadi bahan acuan dalam pengembangan metode pembelajaran hafalan dan Al-Qur'an dilembaga-lembaga Al-Qur'an seperti rumah tahfiz dan taman pendidikan Qur'an.

D. Definisi Operasional

Sebelum mengkaji pokok permasalahan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Penjelasan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan menjelaskan batasan-batasannya sebagai berikut: dari judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Taman

Pendidikan Qur'an Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin”.

1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan cara atau langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode berfungsi sebagai pedoman dalam proses menghafal agar hasilnya optimal⁸. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, menghafal Al-Qur'an adalah proses menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan melalui pengulangan berulang hingga mampu dilafalkan tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan daya ingat, tetapi juga aspek spiritual dan kedisiplinan⁹. Metode menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mengingat, menjaga, dan melestarikan ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap terpelihara di dalam ingatan¹⁰.

Pada penelitian ini difokuskan pada tiga metode yang digunakan yakni metode talaqqi, wahdah, dan metode murojaah, dengan cakupan hafalan dibatasi pada juz ke-30. Metode talaqqi dipahami sebagai proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui bimbingan langsung dari

⁸ Lutfi Nela Aulia, “Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)” (Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2021).

⁹ Nursyamsi, “Metode Menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang,” *Mau'izhah* 8, no. 2 (2018). 348

¹⁰ Devi Imron Rosadi, “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'An (Studi Komparatif di SMAIT, STIQ Al-Multazam dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Jawa Barat),” *TANZHIMUNA* 3, no. 1 (2023): 18–33, <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v3i1.260>. 184

guru, di mana santri mendengarkan, menirukan, serta menyetorkan hafalannya untuk memperoleh koreksi terkait ketepatan bacaan dan penerapan kaidah tajwid. Metode wahdah diartikan sebagai metode menghafal dengan cara mengulang ayat demi ayat secara terus-menerus hingga hafal sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Sementara itu, metode muroja'ah diartikan sebagai metode mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki secara rutin untuk menjaga kelancaran, ketepatan, dan keberlangsungan hafalan Al-Qur'an.

2. Taman pendidikan Qur'an (TPQ)

Pembinaan pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah naungan BKPRMI, terdapat beberapa bentuk lembaga pendidikan nonformal yang memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda, yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Rumah Tahfizh Al-Qur'an (RTQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan kemampuan awal kepada peserta didik, khususnya anak-anak, dalam membaca, menulis, serta memahami Al-Qur'an. Pembelajaran di TPQ umumnya meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pembacaan Al-Qur'an menggunakan metode tertentu seperti Iqra' atau Qiraati, hafalan surat-surat pendek, doa harian, serta pembinaan akhlak dan praktik ibadah. Dengan demikian, TPQ berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun literasi Al-Qur'an pada anak usia dini¹¹.

¹¹ BKPRMI. (2010). *Pedoman Pengelolaan LPPTKA BKPRMI*. Jakarta: DPP BKPRMI, 10–18.

TPA dalam praktiknya sering dianggap memiliki kesamaan dengan TPQ, namun cenderung lebih umum dan fleksibel dalam penyelenggaraannya. TPA tidak selalu memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur seperti TPQ, melainkan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan masjid. Kegiatannya meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, dasar-dasar keislaman, serta pembinaan akhlak dan ibadah, sehingga TPA dapat dipahami sebagai pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat yang adaptif. Adapun RTQ (Rumah Tahfizh Al-Qur'an) merupakan lembaga yang berfokus pada program tahfizh secara intensif. Berbeda dengan TPQ dan TPA yang menekankan kemampuan dasar membaca, RTQ menitik beratkan pada pencapaian target hafalan dengan sistem yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatannya mencakup tahsin, setoran hafalan, dan muraja'ah untuk menjaga kualitas hafalan, sehingga RTQ berperan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an¹².

Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembahasan ini mencakup TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), serta RTQ (Rumah Tahfizh Al-Qur'an) sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam nonformal. TPQ dan TPA pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu berfokus pada pembelajaran dasar Al-Qur'an seperti membaca, menulis, serta pembinaan akhlak dan ibadah, meskipun TPQ

¹² Ali Mustofa, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab.Oku Timur," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 01 (2022).

umumnya lebih terstruktur sedangkan TPA cenderung lebih fleksibel sesuai kondisi masyarakat. Sementara itu, RTQ memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu pada program tahfizh atau menghafal Al-Qur'an secara intensif dengan sistem pembinaan yang terarah. Dengan demikian, ketiga lembaga tersebut saling melengkapi dalam membentuk jenjang pendidikan Al-Qur'an, mulai dari tahap dasar membaca hingga tahap lanjutan berupa hafalan Al-Qur'an¹³.

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang peneliti lakukan peneliti menilai ada beberapa judul penelitian yang hampir dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul "*Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Talaqqi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru Sidoarjo*" yang ditulis Inna, dan Ainun. Metode ini metode yang berguna dan relevan untuk mendukung proses penghafalan Al-Qur'an, terutama juz 30 di TPQ Babussalam¹⁴.
2. Jurnal dengan judul "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab. Agam*". Yang ditulis Yuli Azmi, dan Charles. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hlm. 7–9

¹⁴ Inna Anzalna Ubudiyah, "*Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Talaqqi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru Sidoarjo*."

bahwa metode pembelajaran yang di gunakan TPQ Nurul Sa'adah Saskand adalah metode Tahsin, Sima'I, dan Takrir¹⁵.

3. Skripsi dengan judul "*Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur*" yang ditulis Maria Ulfah, dengan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah (menghafal dengan cara ayat per ayat), metode takrir, metode sima'I (menyimak/mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan oleh penghafal)¹⁶.
4. Skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an di MI At-Taqwa Bondowoso*" yang ditulis Ervan Kurniawan. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an di lakukan pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara dibagi kelompok dengan siswa yang jumlah hafalannya sama dengan tujuan untuk mempermudah dalam berlangsungnya kegiatan, dan solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam proses implementasi metode talaqqi yaitu dengan menumbuhkan minat para siswa dengan memberikan motivasi Al-Qur'an pada para siswa¹⁷.

¹⁵ Yuli Azmi, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di TPQ Nurul Sa'adah Saskand Jorong Saskand Malalak Timur Kab. Agam*, 5, no. 2 (2022).

¹⁶ Maria Ulfah, "*Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur*" (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

¹⁷ Ervan Kurniawan, "*Implementasi Metode Talaqqi Dalam Memudahkan Menghafal Al-Qur'an di Mi At-Taqwa Bondowoso*" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki fokus dan pendekatan yang beragam dalam mengkaji proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam aspek metode menghafal. Namun, penelitian tersebut umumnya hanya menyoroti penerapan satu metode tertentu, seperti metode Tahsin, Sima'I, dan Takrir, tanpa membahas secara mendalam tentang metode apa yang digunakan dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal. Adapun perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus metode yang dikaji, yaitu penerapan metode talaqqi dalam kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)¹⁸.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana kedua metode tersebut diterapkan, apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana peran keduanya dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan penerapan tajwid santri. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya meneliti efektivitas satu metode, tetapi juga menganalisis perbedaan karakteristik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

¹⁸ Devi Imron Rosadi, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di SMAIT, STIQ Al-Multazam dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Jawa Barat)."

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam¹⁹. Penelitian disebut deskriptif karena bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka atau statistik, melainkan berupa kata-kata, tindakan, dan pengalaman yang ditangkap melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi²⁰. Fokus utama dari pendekatan kualitatif ini adalah pemahaman terhadap metode menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat.

Sebagai penelitian lapangan (*field research*), data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, yakni TPQ Baburrahmah Guntung Manggis. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ustadz, dan santri, serta mendokumentasikan wawancara yang berlangsung di TPQ tersebut.

¹⁹ Feny Rita Fiantika Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).7

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2019).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ Baburrahmah berlokasi di Komplek Mekatama Raya, Jalan Mekatama Raya RT 32 RW 04, Kelurahan Guntung Manggis kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan,

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus pengamatan serta sumber utama data dalam suatu penelitian²¹. Dalam penelitian ini subjek mencakup, ustadz/ustadzah pengajar, serta santri yang mengikuti program hafalan. Para subjek dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses metode menghafal Al-Qur'an dalam konteks penelitian ini.

Objek penelitian adalah permasalahan atau fokus kajian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baburrahmah serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin.

4. Data Dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data utama dalam penelitian ini yaitu metode menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.

menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini menyempurnakan atau mendukung, memperkuat data pokok atau data primer, yaitu mengenai profil TPQ Baburrahmah Guntung Manggis, profil wilayah kecamatan Landasan Ulin serta literatur yang relevan dengan metode menghafal Al-Qur'an.

b. Sumber Data

Sumber data merujuk pada subjek atau dokumen dari mana data diperoleh.

1) Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan informasi utama dalam penelitian, yaitu ustadz/ustadzah sebagai pengajar di TPQ serta para santri yang mengikuti proses menghafal Al-Qur'an. Mereka dipilih sebagai informan karena memiliki keterlibatan langsung dalam memperoleh data secara langsung melalui wawancara dan observasi terkait metode menghafal yang diterapkan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara TPQ Baburrahmah Guntung Manggis, perpustakaan dan basis data ilmiah, situs web yang relevan.

Dokumentasi resmi dari sekolah meliputi data murid dan guru, visi dan misi, serta catatan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan. Data ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi kelembagaan dan aktivitas proses dalam menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga memanfaatkan sumber dari perpustakaan dan basis data ilmiah untuk memperoleh literatur, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung kajian teoritis, khususnya yang berkaitan dengan metode menghafal, faktor pendukung dan penghambat, serta Taman pendidikan Qur'an.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan tiga metode Teknik pengumpulan data pada penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses komunikasi tatap muka antara dua pihak dengan tujuan saling memperoleh informasi melalui pertanyaan dan jawaban²². Dalam penelitian ini diterapkan metode wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dijalankan sesuai

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. 114

dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan dan diatur secara sistematis sebelumnya²³.

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dilakukan dengan ustadz dan santri. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali metode menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, serta profil tempat penelitian.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui proses pengamatan langsung terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian²⁴. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan ustadz dan santri di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang melalui sejumlah informasi yang bersumber dari buku, artikel jurnal dokumen dari para informan berupa rekaman suara wawancara, profil wilayah, dan profil tempat penelitian²⁵. Dalam penelitian

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. 119

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.120

ini dokumentasi data sekunder dari metode menghafal Al-Qur'an, pengenalan lembaga TPQ, profil TPQ, profil Wilayah.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan mengikuti tiga tahap utama sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi²⁶.

Langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang bermakna dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan proses metode menghafal Al-Qur'an oleh ustadz dan santri serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah Guntung Manggis. Proses ini mencakup penyaringan transkrip wawancara, catatan observasi, serta

²⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

dokumentasi guna menyoroti aspek-aspek utama yang mendukung fokus kajian²⁷.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang dilengkapi dengan tabel-tabel pendukung. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur informasi, melakukan interpretasi data, serta menarik makna secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penyajian data juga diupayakan agar tetap runtut, logis, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga setiap temuan dapat tergambarkan secara jelas²⁸.

Penyajian data dalam penelitian ini mencerminkan dua fokus utama. Pertama, menggambarkan secara rinci bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Baburrahmah, meliputi tahapan-tahapan kegiatan menghafal, strategi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah, serta interaksi yang terjadi antara pengajar dan santri dalam proses pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi dan menguraikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut, baik yang berasal dari internal santri seperti motivasi, kemampuan, dan kedisiplinan,

²⁷ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 89–90.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono*.

maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar, peran orang tua, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Dengan penyajian data yang demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran faktual, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika proses menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah beserta berbagai faktor yang memengaruhinya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara maupun final, disertai proses verifikasi untuk menjamin validitas data²⁹.

Pertama, identifikasi pola dan tema. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelaahan secara mendalam terhadap data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, kecenderungan, hubungan, serta tema-tema utama yang berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Kedua, kategorisasi dan klasifikasi data. Data yang memiliki kesamaan makna dan relevansi dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu secara sistematis. Klasifikasi ini mencakup aspek metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat, baik yang bersifat

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

internal maupun eksternal. Ketiga, interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang telah dikategorikan dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang relevan. Interpretasi dilakukan untuk memahami makna di balik data empiris, sehingga tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga analisis yang bersifat konseptual.

Keempat, perumusan kesimpulan sementara. Berdasarkan hasil identifikasi pola, kategorisasi, dan interpretasi, peneliti menyusun kesimpulan awal yang masih bersifat tentatif. Kesimpulan ini dapat mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya data tambahan atau hasil analisis lanjutan. Kelima, verifikasi data. Tahap ini dilakukan untuk menguji keabsahan dan konsistensi kesimpulan sementara. Verifikasi dilakukan melalui peninjauan ulang data secara berulang, penerapan teknik triangulasi sumber, serta member check kepada informan guna memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Keenam, penarikan kesimpulan akhir. Setelah melalui proses verifikasi yang komprehensif dan tidak ditemukan kontradiksi yang signifikan, peneliti menetapkan kesimpulan akhir yang bersifat final. Kesimpulan ini merupakan sintesis dari seluruh temuan penelitian yang memberikan gambaran utuh mengenai metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Melalui tahapan ini, diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di TPQ Baburrahmah, dan apa

saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dari setiap bab. Skripsi yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Taman Pendidikan Qur'an Baburrahmah Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin” ini terdiri atas empat bab yang saling berkaitan.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat signifikan, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, metode menghafal Al-Qur'an, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an, membahas landasan teoritis yang meliputi pengertian menghafal Al-Qur'an keutamaan dan faedah menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, dan pengenalan Taman Pendidikan Qur'an.

Bab III, Berisi tentang gambaran umum wilayah Landasan Ulin, profil TPQ Baburrahmah, dan memaparkan hasil penelitian lapangan dan pembahasan.

Bab IV, penutup, pada bagian ini memuat simpulan atas temuan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.